

MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PLUS

Faiqoh

SMK Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban

Corresponding author: Faiqoh0003@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Maret 2021

Revised: 1 April 2021

Accepted: 20 April 2021

Keywords:*Think Pair Share, quality of learning*

ABSTRACT

The kind of research is used qualitative research. This research focuses on their analysis to make deductive and inductive conclusion, and then the analysis about inter-phenomena observed with using logical. Based on the result of research: The implementation of *think pair share* model on students of SMK Plus Matholiul Anwar had some troubles. But, after giving action by using guidance, so *think pair share* model ran well. The quality of Islamic education learning before using *think pair share* model was very bad. But, after teacher gave action, the result was very good. Gradually, the next session quality of Islamic education was good. Students and teacher had difficult to implement *think pair share* model because it was rarely used in teaching and learning. After reading reference book and gave comprehensive guidance, finally the following session of *think pair share* model could implement ran well and good. Based on the discussion, it can be found that the quality of Islamic education by using *think pair share* model significant increase.

Pendahuluan

Kualitas pembelajaran merupakan sesuatu yang selalu diharapkan oleh para siswa, tidak hanya para siswa saja yang menginginkannya, melainkan juga orang tua/wali siswa, pemerintah, dan masyarakat. Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang memuaskan, baik sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat telah berusaha dengan melaksanakan berbagai program.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di kelas XII SMK Plus Matholiul Anwar mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat diketahui bahwa dari 25 siswa terdapat 9 siswa atau 36% yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria

Faiqoh*Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Plus*

ketuntasan minimal). Rendahnya kualitas pembelajaran membuat siswa kurang semangat dalam belajar, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Upaya peningkatan kualitas pembelajar perlu dilakukan secara bersama antara guru dan siswa. Terdapat berbagai ragam metode, model dan strategi pembelajaran. Namun yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *think pair share*.

Think pair share merupakan salah satu teknik pembelajaran yang terdapat dalam model *cooperative learning* yang menganut sistem kerja sama atau belajar kelompok dengan tugas terstruktur merujuk pada pencapaian tujuan dalam memecahkan masalah. Metode ini diawali dengan pemberian pertanyaan/permasalahan dan siswa berfikir secara mandiri yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih memperhatikan pelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah siswa berdiskusi dengan pasangan. Pemilihan metode *think pair share* karena pembelajaran kooperatif ini memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain serta mengoptimalkan partisipasi siswa. Sehingga diharapkan siswa akan lebih terdorong dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengikuti pembelajaran. Siswa dapat saling bertukar informasi dengan siswa lain untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama sehingga diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada

pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan antara lain: tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah non statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedang analisis non statistik sesuai untuk data deskriptif atau data *textular*. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat beberapa kendala atau masalah yang terjadi dalam pelaksanaan model pembelajaran *think pair share*. Selain itu, peneliti juga berusaha mengatasi setiap permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran, serta berupaya memperbaikinya untuk siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya berikut, peneliti sajikan kendala atau masalah dan solusi yang diterapkan.

1) Siswa kurang aktif dalam melaksanakan *think pair share*

Model pembelajaran *think pair share* jarang atau bahkan tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran, membuat siswa kebingungan dan kurang terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan rupanya masih banyak terdapat siswa yang kurang aktif mengikuti *think pair share*. Alasannya mereka tidak terbiasa melaksanakan *think pair share* dalam pembelajaran dan lebih menyukai model atau metode pembelajaran yang santai tidak perlu menguras tenaga dan pikiran. Misalnya ceramah, siswa hanya duduk santai sambil mendengarkan penjelasan guru.

Faiqoh

Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Plus

Untuk mengatasi masalah tersebut, tindakan guru yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar antusias dan semangat dalam mengikuti dan melaksanakan *think pair share*.

2) Siswa ramai

Siswa ramai pada saat kegiatan belajar mengajar masih mendominasi masalah pembelajaran. Karena siswa ramai dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah siswa ramai tersebut, tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan teguran dan peringatan kepada siswa yang ramai dan membuat gaduh.

3) Penguasaan materi kurang

Perbedaan hasil belajar siswa membawa dampak pada penguasaan materi pembelajaran. Siswa yang hasil belajar tinggi tentunya mampu menguasai materi dengan baik. Begitu juga sebaliknya siswa yang hasil belajar sedang, akan mampu menguasai materi pembelajaran dengan kategori sedang pula. Sebagian besar siswa hanya mampu penguasaan materi pada kategori sedang. Sehingga pada saat presentasi, siswa kurang dapat menjawab pertanyaan penanya secara tepat.

Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan nasihat kepada siswa supaya lebih rajin membaca buku-buku, artikel ataupun internet tentang materi pembelajaran. Sehingga apabila ada pertanyaan terkait materi pembelajaran dapat menjawab secara tepat dan baik.

4) Waktu presentasi terbatas

Pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* membutuhkan waktu yang cukup untuk presentasi supaya hasil yang diinginkan dapat optimal. Namun karena keterbatasan waktu pembelajaran, maka alokasi waktu presentasi dibatasi. Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan durasi waktu setiap penampilan presentasi sehingga siswa yang lainnya kebagian waktu.

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan model pembelajaran *think pair share*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kualitas pembelajaran dari

Faiqoh

25 siswa adalah sebesar 76,04. Dari data tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 18 siswa atau 72%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 7 siswa atau 28%.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata masih banyak siswa yang belum aktif untuk melaksanakan pembelajaran, kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak yang kurang baik. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, dan masih terdapat siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Di samping itu, jawaban siswa tentang materi yang dibahas, masih terdapat sebagian siswa kurang tepat. Sehingga perlu adanya penguasaan konsep, sikap ilmiah dan keterampilan ilmiah harus seimbang untuk mengaktifkan siswa. Selain itu, perlu adanya perubahan metode dan strategi belajar agar sesuai dengan materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi setelah digunakan model pembelajaran *think pair share*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kualitas pembelajaran dari 25 siswa adalah sebesar 81,16. Dari data tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 23 siswa atau 92%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 2 siswa atau 8%.

Setelah diketahui perbedaan nilai rata-rata kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, sebelum digunakan model pembelajaran *think pair share* dan setelah digunakan model pembelajaran *think pair share*. Dari data di atas, dapat diketahui terdapat peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Plus Matholiul Anwar setelah dilaksanakan model pembelajaran *think pair share*, yaitu dari nilai rata-rata 76,04 menjadi 81,16. Dengan demikian upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan serta bimbingan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan hasil

Faiqoh

Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Plus

yang memuskan. Hal ini terbukti dari nilai kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran *think pair share* mengalami peningkatan. Rupanya model pembelajaran *think pair share* sangat cocok untuk siswa SMK Plus Matholiul Anwar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut: Implementasi model pembelajaran *think pair share* pada siswa SMK Plus Matholiul Anwar pada awalnya mengalami kesulitan. Namun, setelah diberikan tindakan oleh guru yang berupa bimbingan dan arahan, maka model pembelajaran *think pair share* dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kemampuan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum diberikan tindakan kondisinya kurang baik. Namun, setelah diberikan tindakan oleh guru, maka hasilnya sudah lebih baik dari sebelumnya. Secara berangsur-angsur pada pertemuan pembelajaran berikutnya kemampuan kualitas pembelajaran siswa SMK Plus Matholiul Anwar adalah baik.

Pelaksanaan *think pair share* pada awalnya, siswa dan guru sama-sama kesulitan dalam menerapkannya karena model pembelajaran ini jarang digunakan. Namun setelah membaca referensi dan dilakukan bimbingan secara komprehensif akhirnya pada pertemuan selanjutnya pelaksanaan *think pair share* dapat dilakukan secara baik dan lancar. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diketahui kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melaksanakan *think pair share* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilaksanakan *think pair share*.

Faiqoh

Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Plus

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Pustaka Setia, Bandung.
- Amka. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar-Pembelajaran Berbasis Active Learning Melalui Pembelajaran Kooperatif*, Graha Cendekia, Magelang.
- Helmiati. 2016. *Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Sleman.
- Nasution, S. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurdyansyah, dan Fahyuni, Eni Fariyatul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran yang disesuaikan dengan Konteks Kurikulum 2013*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Nurhadi, Burhan Yasin, dan Senduk, Agus Gerrad. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ramadhan, Abu H.F. 1987. *Duratan Nasihin*, Mahkota, Surabaya.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Pusat SPengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, Malang.
- Suriansyah, Ahmad. 2014. *Strategi Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.